



## Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” Karya Puthut EA

Faozie Ramadhan<sup>1\*</sup>, Khof Aszaszatitanul Cahyaningrum<sup>2</sup>, Putri Alicia Utari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus, Indonesia

faoziramadhan89@gmail.com

### Abstract

*This research is an analysis of speech acts in the novel "The Fun Bastards" by Puthut EA using pragmatic studies. This study aims to identify examples of directive speech acts found in Puthut EA's novel "The Fun Bastards". The research method uses a qualitative descriptive method, because it is in accordance with the object and purpose. The data analysis techniques carried out include data reduction, data presentation, conclusions or data verification. The data sources for this research are library data sources, such as books, theses, journals, and others. The results in this study involve the function of directive speech acts in the novel "The Fun Bastards" by Puthut EA in the form of directive speech acts, this is indicated by words and phrases that contain directive speech acts of invitation types, the resulting speech functions are asking, inviting, and push. Directive speech acts are types of proposals and suggestions, the speech functions that are generated are asking, suggesting, and suggesting. sentence function in directive utterances. The conclusion of this study is that there are directive speech acts in the form of phrases and words.*

**Keywords:** novel, speech, pragmatic

### Abstrak

Penelitian ini merupakan analisis tindak tutur dalam novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” Karya Puthut EA dengan menggunakan kajian pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi contoh-contoh tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” Karya Puthut EA. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena sesuai dengan objek dan tujuan. Adapun teknik analisis data dilakukan meliputi, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi data. Sumber data penelitian ini adalah sumber data pustaka, seperti buku, skripsi, jurnal, dan lain-lain. Hasil dalam penelitian ini melibatkan fungsi tindak tutur direktif pada novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” Karya Puthut EA berupa tindak tutur direktif, hal itu ditunjukkan dengan kata dan frasa yang berisi tindak tutur direktif jenis ajakan, fungsi tuturan yang ditimbulkan yaitu bertanya, mengajak, dan menekan. Tindak tutur direktif jenis usulan dan saran, fungsi tuturan yang ditimbulkan yaitu bertanya, mengusulkan, dan menyarankan. fungsi kalimat pada tuturan yang bersifat direktif. Simpulan penelitian ini terdapat tindak tutur direktif berupa frasa dan kata.

**Kata Kunci:** novel, tindak tutur, pragmatik

### Article History:

Received 2022-11-7

Revised 2022-12-29

Accepted 2023-12-29

### DOI:

10.0021xx/educatio.vxix.xxxx

## PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan gejala individu dan kelangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbicara penutur ketika mengalami situasi tertentu. Tindak tutur tidak lepas dari orang yang berbicara kepada penerima (petutur) (Wahyudi dkk., 2019). Seorang pembicara disebut orang yang bertindak mengucapkan, dan sebaliknya petutur menerima perkataan tersebut. Ilmu yang berfungsi sebagai objek kajian adalah ranah pragmatik. Menurut Wijaya (Wibowo, 2018) pragmatik adalah cabang linguistik yang secara eksternal mempelajari struktur bahasa, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Sedangkan menurut Yule (2017) pragmatik dengan pembicara (penulis) diinterpretasikan oleh pembicara (pembaca) yang mencakup makna pembicara (penutur), makna konseptual, makna representasi tersembunyi dari jarak relative antara pembicara dan penerima.

Menurut (Dewi, 2019) tindak tutur dianggap sebagai gejala individu yang bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tutur. Menurut (Wiranty, 2017:310) tindak tutur direktif merupakan tuturan yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebut dalam ujaran itu, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Strategi tindak tutur adalah cara penyampaian yang dituturkan oleh penutur pada mitra tutur.

Dalam pragmatik penelitian bisa menggunakan karya sastra. Karya sastra, khususnya tindak tutur yang terdapat dalam novel, hal itu dapat digunakan untuk pengajaran pragmatik. Karena tindak tutur dalam novel sesuai dengan konteks situasi. Hal ini menjadi sangat jelas jika novel dapat dianalisis tindak tuturnya secara pragmatik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini membahas tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” Karya Puthut EA. Alasan peneliti menganalisis tindak tutur direktif pada novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” Karya Puthut EA yaitu tindak tutur direktif merupakan bagian penting dari bahasa, terutama dari segi pragmatik yang menelaah berdasarkan konsteknya itu, dan tindak tutur direktif merupakan hal yang sering ditemukan dalam sebuah karya sastra, yang termasuk dialog dan narasi. Salah satunya adalah novel.

Apabila dibandingkan dengan genre sastra lain seperti puisi, atau drama daya tarik novel lebih menarik bagi pembaca. Karena novel memiliki alur cerita yang menarik jika terus dibaca. Novel berkembang dan tumbuh di masyarakat pembaca yang menyenangi imajinasi. Imajinasi yang dipakai untuk membayangkan setiap kalimat yang berimaji. Sehingga tulisan tersebut divisualisasikan pada bayang-bayang. Clava Reeve (Warsiman, 2017) mengatakan novel merupakan penggambaran kehidupan nyata dan perilaku sejak novel ditulis. Kehidupan nyata maksudnya, dalam cerita yang terjadi terdapat peristiwa-peristiwa naratif yang terjadi dalam novel, dalam kondisi tertentu yang diwujudkan oleh pengarang.

Pada penelitian ini akan menganalisis tindak tutur direktif novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” Karya Puthut EA yang berkisah tentang sekelompok anak muda yang merasa hampir tidak punya masa depan karena nyaris gagal dalam studi, tiba-tiba seperti menemukan sesuatu yang dianggap bisa menyelamatkan kehidupan mereka: bermain judi. Merujuk pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis menggunakan novel ini sebagai objek

dalam penelitiannya, penulis mengambil tuturan yang terjadi dalam dialog di dalam novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” karena di dalamnya banyak terdapat banyak tuturan direktif yang bisa dikaji lebih dalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi contoh-contoh tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel “Para Bajingan yang Menyenangkan”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena sesuai dengan objek dan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Menurut Nazir (2011) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dengan meneliti suatu objek, suatu keadaan, sistem berpikir, atau peristiwa saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat penjelasan, gambaran atau penyajian faktual yang sistematis, berdasarkan fakta, akurat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menguraikan fenomena dan situasi yang sedang terjadi. Fenomena penelitian kualitatif bersifat holistic atau inklusif. Sehingga data yang ditemukan tidak dapat dipisahkan.

Data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud tuturan yang terdapat pada novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” Karya Puthut EA. Sumber data penelitian ini adalah sumber data pustaka, seperti buku, skripsi, jurnal, dan lain-lain. Adapun rincian sebagai berikut, sumber data primer, yaitu berupa novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” Karya Puthut EA, tahun terbit 2016, oleh Buku Mojok, dengan tebal 178 halaman. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari berbagai referensi penelitian serupa, buku-buku, jurnal, dan skripsi yang diakses melalui website.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan meliputi, (1) **Reduksi data**, reduksi data didefinisikan sebagai proses memilih untuk menarik perhatian ke data. Dalam hal ini, peneliti membaca secara kritis isi novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” Karya Puthut EA untuk memperoleh pemahaman dan penghayatan keseluruhan novel. Kemudian mencatat data-data penting yang ingin dianalisis. (2) **Penyajian data**, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. (3) **Kesimpulan atau verifikasi data**, pada tahap ini menyimpulkan hasil yang telah diperoleh peneliti dalam novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” Karya Puthut EA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan titik fokus penulis, maka pembahasan dalam penelitian ini melibatkan fungsi kalimat pada tuturan yang bersifat direktif. Dalam penelitian ini obyek yang dikaji adalah karya sastra yang berupa novel pada novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” ini penulis menemukan beberapa data yang terdapat tindak tutur direktif. Data penelitian ini ditemukan saat penulis membaca novel tersebut.

### Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Para Bajingan yang Menyenangkan*

Setelah dilakukan penelitian, ada beberapa dialog yang mengarah pada fungsi tindak tutur direktif dalam Novel *Para Bajingan yang Menyenangkan* karya Puthut EA sebagai berikut:

**a. Fungsi Tindak Tutur Direktif Mengajak**

Penulis menemukan data yang termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif mengajak yang ditemukan dalam novel Para Bajingan yang Menyenangkan karya Puthut EA. Diantaranya hasil analisis penulis sebagai berikut:

**Data (001)**

Puthut : “Mau ke mana?”

Jadek : “Nyari dukun!”

Puthut : “Di mana?”

Jadek : “Prambanan. Mau tanya apa lagi?”

Jadek : “Cerewet. Ayo berangkat!”

Berdasarkan analisis konteks di atas, tuturan “Ayo berangkat” pada data (001) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif mengajak. Tuturan mengajak yang dikatakan oleh Jadek dikatakan dengan nada tinggi untuk mengajak Puthut segera berangkat ke Prambanan dan tidak banyak tanya lagi karena Puthut sebelumnya terlalu banyak bertanya. Dari data itu dapat kita lihat bahwa mengajak memiliki maksud untuk penutur melakukan sesuatu yang dilakukan mitra tutur.

**Data (002)**

“Ayo, Buk. Nambah...”

Berdasarkan analisis konteks di atas tuturan “Ayo, buk, nambah...” pada data (002) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif mengajak. Tuturan mengajak yang dikatakan oleh Bagor salah satu tokoh dalam novel itu memiliki maksud untuk mengajak ibunya menambah porsi makannya.

**b. Fungsi Tindak Tutur Direktif Mengusulkan atau Menyarankan**

Penulis menemukan data yang termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif mengusulkan atau menyarankan yang ditemukan dalam novel Para Bajingan yang Menyenangkan karya Puthut EA sebagai berikut :

**Data (003)**

“Polisi mana? Apa kita datang saja?”

“Enggak usah...”

Berdasarkan analisis konteks di atas tuturan “Apa kita datang saja?” termasuk dalam kategori fungsi tindak tutur direktif mengusulkan. Tuturan mengajak yang dikatakan oleh tokoh dikatakan dengan polos dan keluguan. Sang tokoh mengajak untuk bertemu dengan polisi karena sahabatnya bercerita kalau sehabis ada masalah dengan polisi, tokoh itu tidak mengetahui bahwa sebenarnya sahabatnya memang salah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur direktif pada novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” Karya Puthut EA berupa tindak tutur direktif, hal itu ditunjukkan dengan kata dan frasa yang terdapat dalam novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” Karya Puthut EA yang berisi tindak tutur direktif jenis ajakan, fungsi tuturan yang ditimbulkan yaitu bertanya, mengajak, dan menekan. Tindak tutur direktif jenis usulan dan saran, fungsi tuturan yang ditimbulkan yaitu bertanya, mengusulkan, dan menyarankan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Tantra FS., Suntoko, dan Pratiwi, Wienike Dinar. (2022). *Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik)*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 1(4): 617-626. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1887>
- Wibowo, SE. (2018). *Etnopragmatik Bingkai Budaya Jawa Pada Tuturan Kiai Jawa*. Cv Sarnu Untung.
- Warsiman. (2017). *Pengantar Pembelajaran Sastra (Sajian Dan Kajian Hasil Riset)*. Ub Press.
- Pabichara, K. (2016). *Natisha*. Javanica.
- Wiranty, W. (2017). *Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik)*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(2), 307-315.
- Dewi, R. (2019). *Pragmatik (Antara Teori Dan Praktik Berbahasa)*. Deepublish Publisher.
- Wardhana, D. E. (2006). *Representasi Penutur Jawa Pendatang Dalam Komunikasi Lisan Masyarakat Multi-etnik Di Bengkulu*. Disertasi Universitas Negeri Malang: tidak diterbitkan.
- Wahyudi RT., Darmuki A., Cahyo H. (2019). Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas. *Bahtera*. Vol 6(12), Hlm. 659-670.